**DIGITALISASI PENYIARAN RADIO MELALUI APLIKASI RRI PLAY GO**

**(Studi Manajemen Media Penyiaran Radio Digital Pada RRI Yogyakarta)**

**DIGITALIZATION OF RADIO BROADCASTING THROUGH RRI PLAY GO APPLICATION**

**(Study of Digital Radio Broadcasting Media Management at RRI Yogyakarta)**

**Rian Anggara Rismandik Putraa**

Fakultas Ilmu Komunikasi dan Multimedia Universitas Mercu Buana Yogyakarta

Email : riananggara360@gmail.coma

# Abstrak

Dalam era teknologi yang berkembang pesat ini, media massa harus sesegera berubah menjadi media digital seperti halnya radio. Radio harus dapat menyesuaikan diri dengan berbagai platform digital lainnya, karena radio merupakan salah satu cara yang efektif untuk menyebarkan informasi. RRI yang berperan sebagai saluran yang membantu pemerintah memperluas penyebaran informasi kepada masyarakat Indonesia. RRI perlu memiliki kemampuan untuk mencakup seluruh area di Indonesia, menampilkan keragaman, menjaga kebebasan dan netralitas, menyajikan program yang beragam dan berkualitas tinggi, serta menjadi wadah representasi Indonesia yang mencerminkan jati diri bangsa tersebut. Dalam rangka digitalisasi, RRI telah melakukan beberapa tahapan yang meliputi peluncuran aplikasi RRI Play pada tahun 2013. Dengan teknik upaya manajemen berupa (1) *Planning,* (2) *Organizing,* (3) *Actuating,* (4) *Controling*, meski telah menerapkan berbagai teknik manajemen. Seiring dengan perkembangan tersebut, RRI kemudian merilis aplikasi pengembangan dari RRI Play yang diberi nama RRI Play Go. Peluncuran ini dilakukan dalam rangka perayaan ulang tahun RRI yang ke-74 dan melibatkan pembaruan bug, perbaikan error, serta implementasi fitur-fitur baru yang telah direkomendasikan oleh pengguna dalam hasil evaluasi. Tujuannya adalah untuk memberikan pelayanan terbaik kepada masyarakat RRI. Pada akhir Januari 2023, RRI secara resmi meluncurkan aplikasi baru yang disebut New RRI Play Go. Ini merupakan bentuk transformasi sistematis RRI dalam menghadapi era digitalisasi di berbagai platform penyiaran. Aplikasi ini merupakan pengembangan lebih lanjut dari sebelumnya. Inovasi terbaru yang ditawarkan oleh RRI. RRI Play Go baru telah mengikuti perkembangan teknologi yang pesat.

***Kata kunci:*** *Radio, Manajemen, RRI, Play Go, Digitalisai, Strategi*

# Abstract

In this rapidly developing technological era, mass media must immediately change to digital media like radio. Radio must be able to adapt to various other digital platforms, because radio is an effective way to disseminate information. RRI acts as a channel that helps the government expand the dissemination of information to the Indonesian people. RRI needs to have the ability to cover all areas in Indonesia, display diversity, maintain freedom and neutrality, present diverse and high-quality programs, and become a forum for representing Indonesia that reflects the nation's identity. In the context of digitalization, RRI has carried out several stages including the launch of the RRI Play application in 2013. With management effort techniques in the form of (1) Planning, (2) Organizing, (3) Actuating, (4) Controling, even though it has implemented various management techniques. Along with this development, RRI then released a development application from RRI Play which was named RRI Play Go. This launch was carried out in celebration of RRI's 74th anniversary and involved bug updates, error fixes, and the implementation of new features that had been recommended by users in the evaluation results. The aim is to provide the best service to the RRI community. At the end of January 2023, RRI officially launched a new application called New RRI Play Go. This is a form of systematic transformation of RRI in facing the era of digitalization on various broadcasting platforms. This application is a further development than before. The latest innovation offered by RRI. The new RRI Play Go has kept pace with rapid technological developments.

***Keywords:*** *Radio, Management, RRI, Play Go, Digitalization, Strategy*

# PENDAHULUAN

Komunikasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan sosial manusia dan masyarakat. Perkembangan zaman yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang kian pesat, mengakibatkan kehidupan manusia mengalami perubahan yang sangat signifikan. Fenomena ini terlihat jelas dari kehadiran dan penawaran berbagai fitur digitalisasi yang dapat diakses secara lebih mudah.

Pesatnya perkembangan digitalisasi ini, mengakibatkan media konvensional harus bertranformasi menjadi media digital, salah satunya adalah media radio. Radio harus dapat beradaptasi dengan berbagai media digitalisasi lainnya. Hal ini dilakukan sebagai strategi untuk mempetahankan eksistensi radio di era gempuran media baru. Disamping itu, digitaliasi radio berguna untuk investansi jangka panjang agar tetap mendapatkan tempat di masyarakat sebagai lembaga penyiaran publik yang objektif dan terpercaya.

Radio menjadi salah satu media yang cukup efektif untuk melakukan penyebaran informasi. Ada begitu banyak stasiun radio yang mengudara dengan berbagai segmentasi khusus di bidang tertentu baik itu dari segi usia, jenis kelamin, jenis musik, dan ragam acara. Agar radio semakin mampu bersaing, salah satu cara yang dapat ditempuh ialah melakukan pembaruan ke rana digitalisi, sehingga para pendegarnya dapat menikmati siaran radio tanpa terikat oleh ruang dan waktu, karena sudah terkoneksi dengan perangkat pintar ataupun jaringan intenet.

Radio Republik Indonesia (RRI) merupakan lembaga penyiaran tertua di Indonesia. RRI juga berada dibawah naungan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah ditetapkan sebagai lembaga penyiaran publik berskala nasional. Hal ini sebagaimana yang telah dicantumkan pada Undang-Undang (UU) Nomor 32 Tahun 2002 Tentang penyiaran, Peraturan Pemerintah (PP) 11 Tahun 2005 tentang Lembaga Penyiaran Publik, dan Peraturan Pemeritah (PP) Nomor 12 Tahun 2005.

Berdasarkan kaidah lembaga penyiaran publik, RRI berfungsi sebagai media yang membantu pemerintah dalam menyebarluaskan informasi kepada masyarakat Indonesia. RRI juga harus dapat menjangkau seluruh wilayah negara yang ada di Indonesia, menunjukkan keberagaamannya, menjaga independensi dan netralitas, memberikan siaran yang bervariasi dan berkualitas tinggi, serta berfungsi sebagai media perwakilan Indonesia yang mencerminkan identitas bangsa. Tujuan dari media RRI sebagai wadah dalam mempromosikan pendidikan, kontrol sosial, perekat sosial, informasi, hiburan yang sehat, dan pelestarian budaya bangsa.

Dalam merancang program siarannya, RRI mempertimbangkan asas *narrowcasting*. Pada program siaran pendidikan atau siaran yang bertujuan untuk mengedukasi, RRI menyajikan informasi yang bertujuan untuk membangun dan memperkuat karakter bangsa sehingga diharapkan dapat mendorong persatuan dan kesatuan nasional. Disisi lainnya, pogram- program yang disiarkan RRI juga diprioritaskan mengenai isu atau masalah yang dihadapi oleh kelompok-kelompok minoritas yang berada di daerah pelosok maupun wilayah perbatasan. Informasi yang disebarluaskan oleh RRI, bukan hanya diperuntuhkan bagi penduduk pribumi saja, melainkan juga bagi masyarakat Indonesia yang berada di luar negeri.

RRI Play Go merupakan layanan yang menyediakan siaran *streaming*. Di dalam aplikasi RRI Play Go, telah tersedia berbagai program acara favorit yang dapat didengarkan dan ditonton secara langsung oleh seluruh lapisan masyarakat. RRI Play Go juga telah menyediakan sebanyak 188 channel radio *live streaming*, 500 ribu lebih koleksi lagu, *podcast*, berita terkini, menyediakan *playlist* sesuai yang diinginkan, terhubungn dengan TV parlemen, dan RRI Net.

# TINJAUAN PUSTAKA

**Media Penyiaran**

Media penyiaran pada umumnya, seperti televisi dan radio pada khususnya merupakan media massa yang dinamis, atraktif dan merupakan media hasil kreativitas yang mendorong keingintahuan masyarakat untuk mengetahui lebih jauh terhadap proses terjadinya siaran, kemajuan teknologi penyiaran, dan regulasi pemerintah yang mengaturnya.

Radio saat ini tidak hanya digunakan untuk memberikan pendidikan, hiburan, dan informasi bagi masyarakat Indonesia. Radio telah berfungsi sebagai media yang menghubungkan antara pemirsa dan lingkaran industri yang menyelenggarakan siaran. Maka dari itu, sangat penting untuk memperoleh berbagai informasi dari para profesional pada bidang penyiaran, sehingga dapat memberikan solusi untuk masalah mengenai penyelenggaraan penyiaran televisi, radi, dan penyiaran secara keseluruhan. Semakin berkembangnya media penyiaran, akan memberikan dampak yang semakin besar terhadap lingkungan Masyarakat.

**Radio**

Radio merupakan media auditif yang efesien, efektif, dan populer yang dapat didengarkan dimana saja. Radio menjadi media yang difungsikan untuk mengekspresi diri, memperoleh informasi, berkomunikasi, edukasi, dan hiburan. Kekuatan terbesar dari radio yakni sebagai media imajinasi yang berasal dari fakta bahwa radio merupakan media yang buta yang berusaha dalam memvisualisasikan suara penyiar dan beragam informasi aktual melalui telinga pendengar. Radio mengirimkan sinyal melalui modulasi dan radiasi elektromagnetik.

Gelombang radio tidak membutuhkan medium, seperti molekul udara untuk melintas. Teknologi dari radio mampu merambat melalui udara dan ruang hampa udara.

Radio menyampaikan pesan secara lisan. Hanya ada beberapa tanda nonverbal, seperti bunyi telegrafi maupun suara alat musik untuk menandai awal siaran berita. Pada *broadcast journalism*, Asep Syamsul M. Romli menjelaskan bahwa radio merupakan salah satu jenis media massa (*mass media*), yakni saluran komunikasi massa (*channel of mass communication*), seperti halnyasurat kabar, majalah, atau televisi. Radio mempunyai ciri auditif, yaitu dikonsumsi oleh pendengaran atau telinga.

**Digitalisasi**

Digitalisasi merupakan proses konversi dari analog ke digital dengan menggunakan teknologi dan data digital melalui sistem pengoprasian otomatis dan sistem terkomputerisasi. Menurut Sukmana, digitalisasi adalah proses media daribentuk konvesional menjadi bentuk digital yang dilakukan untuk membuat dokumen terarsip secara digital. Digitalisasi bertujuan untuk mengoptimalkan efisiensi, keamanan, dan kestabilan dari arsip.

Transformasi digital adalah sebuah proses yang terjadi pada suatu organisasi yang dimana memanfaatkan sumber daya manusia dan teknologi yang ada, sehingga organisasi melakukan perubahan drastis. Digitalisasi juga dapat diartikan sebagai proses pemanfaatan teknologi digital yang telah tersedia seperti, virtualisasi, komputer, dan cloud yang berkesinambungan dengan media-media lain.

**Manajemen Media Penyiaran**

Mengelola perusahaan penyiaran merupakan hal yang cukup sulit dan menantang. Pengendalian media penyiaran sama dengan pengendalian manusia. Adapun tiga pilar utama media penyiaran, yakni teknik, program, danpemasaran yang menjamin keberhasilan kreatif manusia.

Media penyiaran radio bergantung pada kualitas pekerjanya. Akan tetapi, kualitas manusia sendiri tidak cukup jika pimpinan media penyiaran tidak nisa mengelola sumber daya manusia mereka dengan baik. Maka dari itu, manajemen media penyiaran telah menjadi hal yang sangat urgen. Peter Pringle menjelaskan bahwa pengelola media penyiaran menghadapi tantangan yang tidak mudah, sebab tidak banyak manajemen menawarkan tantangan yang sama.

Fungsi dari manajemen adalah serangkaian kegiatan yang dijalankan suatu instansi manajemen, berdasarkan fungsi dari masing-masing kegiatan dengan cara mengikuti suatu tahapan tertentu. Di media penyiaran, *general manager* bertanggung jawab kepada *owner* maupun pemegang saham dalam melaksanakan koordinasi sumber daya yang ada agar tujuan dari media penyiaran dapat tercapai. General manager juga bertanggung jawab terhadap setiap aspek operasional di stasiun penyiaaran.

Dalam melaksanakan tugasnya, manajemen penyiaran mempunyai empat fungsi dasar, yakni sebagai berikut:

1. *Planning* (perencanaan), meliputi kegiatan penentuan tujuan media penyiaran, membuat rencana maupun strategi yang akan dipakai agar dapar mencapai tujuan tertentu. Pada tahap perencanaan terdiri dari kegiatan yang harus dikerjakan, waktu atau periode, bagaimana melakukannya, dan siapa orang yang merealisasikan kegiatan tersebut.
2. *Organizing* (pengorganisasian). Bentuk organisasi di media penyiaran berbeda satu dengan yang lainnya. Hal ini mengartikan bahwa tidak ada stasiun penyiaran yang mempunyai struktur organisasi yang sama persis. Hal ini disebabkan, karena perbedaan skala usaha stasiun penyiaraanya. Istilah pengorganisasian itu sendiri dapat diartikan sebagai proses penyusunan struktur organisasi yang selaras dengan tujuan organisasi, mencakup sumber daya alam yang dimiliki dan lingkungannya.
3. *Actuating* (pengerakan), tahap ini merupakan tahapan yang direalisasikan setelah perencanaan dan pengorganisasian, baik itu meliputi sumber daya manusia dan alat ke dalam serangkaian kegiatan yang nyata. Adapun faktor yang diperlukan dalam penggerakan yakni, leadership (kepemimpinan), attitude and morale (perilaku dan moril), incentive (perangsang), communication (komunikasi), supervision dan disiplin.
4. *Controlling* (pengawasan) menjadi aktivitas yang tidak boleh terlewatkan dari manajemen penyiaran. Pengawasan perlu dilaksanakan agar pengikut dapat bekerja sama dengan baik untuk mencapai tujuan yang telah dikehendaki oleh organisasi.

# METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif berfungsi untuk memahami berbagai fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara keseluruhan dan komprehensif dengan menggunakan berbagai metode alamiah. Metode kualitatif juga digunakan untuk mengungkap dan memahami fenomena yang kurang diketahui maupun tidak diketahui sama sekali

Penelitian kualitatif melibatkan berbagai pendekatan, termasuk interpretasi dan pendekatan secara alamiah pada topik penelitian. Hal ini mengartikan bahwa penelitian kualitatif mempelajari segala sesuatu dalam lingkungan alamiahnyaserta berupaya dalam memahami dan menginterpretasikan fenomena dalam konteks masyarakatnya. Penelitian kualitatif juga menekankan konstruksi sosial alami, hubungan antara peneliti dan subjek penelitian, dan lingkungan situasional yang menajamkan penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sepenuhnya bertanggung jawab atas pemilihan informan dan penentuan topik penelitian. Filosofi penelitian kualitatif menyakini bahwa setiap individu mempunyai tingkat pengetahuan yang berbeda-beda mengenai subjek penelitian. Maka dari itu, orang-orang dengan tingkat pengetahuan tertinggi yang harus dipilih sebagai informan penelitian.

Adapun kriteria informan yang akan dijadikan sebagai sumber untuk memperoleh informasi dalam penelitian ini yaitu Pejabat Struktural yang mengelolah manajemen penyiaran radio pada RRI Yogyakarta dan memiliki masa kerja lebih dari 1 (satu) Tahun.

1. Semi Prabowo, Selaku Announcer, Music Director & Pengelola RRI Play Go Pada RRI Pro.
2. Stefanus Fery Eko Nugroho, Announcer, Music Director & Pengelola RRI Play Go Pada RRI Pro 1.
3. Agus Widjanarko, Selaku Kepala Bidang Penyiaran RRI Yogyakarta.
4. Robby Maulana, P.S Selaku Announcer & Music Director pada RRI Pro 2.

Objek Penelitian berkaitan dengan lokasi yang menjadi pertanyaan pada penelitian. Maka dari itu, objek dalam penelitian ini adalah manajemen RRI Yogyakarta.

# HASIL DAN PEMBAHASAN

**Deskripsi Penemuan**

 Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi yang sangat pesat membuat industri media terus berkembang. Manajemen Media Penyiaran RRI Melalui aplikasi RRI Play GO melakukan beberapa upaya untuk meningkatkan kualitas siaran dan mempertahankan loyalitas pendengar. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan,adapun Proses manajemen penyiaran RRI Yogyakarta melalui aplikasi RRI Play Go menerapkan berbagai stategi yaitu:

1. **Planning**

Planning merupakan suatu perencanaa di dalam suatu manajemen sudah pasti setiap manajemen sudah pasti harus menyiapkan planning mereka masing- masing. Manajemen RRI Yogyakarta dalam melakukan perencanaan sudah cukup baik dan bahkan dari hasil planning yang di buat akan di laksanakan untuk jangka waktu satu tahun untuk desain kontennya sendiri sebenarnya sudah di set mealui pusat dan di terapkan dengan skala nasional namun untuk kewanagan pengisisan kontennya, RRI daerah berutgas mengelolah dan mengisi konten sesuai kanal mereka.

Dari tiap program juga sudah memiliki target audience beserta program yang akan disiarkan untuk *audience* di tiap programa. Bicara tentang target audience dan tema program yang akan di siarakan tiap programa 1, 2 dan 4 memiliki tema serta target audience nya masing-masing seperti, Programa 1 memiliki target audience yang berusia mulai dari anak TK sampai usia pensiuan untuk program nya sendiri mereka memiliki program anak, program religi, program talkshow dan daily news.

Untuk pro 2 sendiri lebih berfokus ke target audience anak muda yang program nya berupa musik yang sedang tenar serta pengemasan berita yang mengikuti trend seperti berupa reels yang serupa seperti aplkasi tiktok dan untuk berita tertulis nya mereka membungkus seperti postingan berita di instagram.

Untuk pro 4 sendiri memiliki tema serta program yang lebih kerucut seperti program nya bertama budaya dan seni khususnya budaya jawa dan target nya pun sudah pasti audience yang memiliki latar belakang dari jawa isi program pro 4 berupa keth kethoprak, dagelan mataram, wayang kulit, siraman rohani islam dan iklan layanan Masyarakat. Salah satu contoh proses perencanaan program acara yaitu Kethoprak.

* Pra Produksi: Pada tahapan Praproduksi atau tahap perencanaan sebelum produksi dilakukan, sutradara melakukan beberapa hal meliputi
1. Analisis Naskah
2. Proses Penyutradaraan Program Kethoprak
3. **Organizing**

Dalam perorganisasian Manajemen RRI Yogyakarta staf yang mengelola aplikasi RRI Play Go ini rata-rata memiliki jabatan penyiar dan merangkap menjadi uploader atau penanggug jawab serta pengelola aplikasi RRI Play Go, namun kendala yang di hadapi RRI adalah kekurangan SDM di karenakan banyaknya yang berkurang secara alami seperti sudah waktunya pensiun dan beberapa bahkan sudah meninggal, di karenakan RRI bergerak sesuai APBN dan juga untuk merekrut karyawan juga tidak semudah stasiun swasta yang ketika dibutuhkan tinggal di rekrut maka dari itu menjadi salah satu masalah yang mereka hadapi, bisa di bilang kekurangan staf bisa di lihat dari para pengurus aplikasi RRI Play Go yang aslinya mereka penyiar dan music director dan di lihat dari usia pegawai RRI rata-rata usia mereka hampir mendekati masa pensiun dan jarang ada anggota yang masih muda dan ini bisa jadi masalah yang serius.

Dan yang menjadi tolak ukur keberhasilan manajemen RRI yogyakarta dalam proses perorganisasian terkait aplikasi RRI Play GO yaitu, dapat dikatakan berhasil di karenakan pihak RRI bahkan sudah menjalin kerja sama dengan sebuah vendor swasta Yaitu pihak SUARA dan ini di paparkan langsung oleh Robby Maulana selaku Penyiar dan Pengelola RRI Play Go Pro 2.

*“Sejauh ini bisa di bilang berhasil bahkan kita bekerja sama dengan vendor swasta yaitu pihak SUARA dan alhamdulillah banyak di minati karena peforma dan look nya bagus dengan peforma yang baru masyarakat apalagi pihak dpr, mpr merasa luar biasa trobosan yang di buat RRI lebih pesat jika di bandingkan dengan sesama intansi pemerintah seperti TVRI setelah TVRI di tinggalkan direktur lamanya di karenakan perbedaan pendapat antara generasi tua dan muda, dan alhamdulillah sejauh ini RRI selalu mengikuti perekembangan kita dan juga untuk perlatannya kita sangat mendukung peforma kita dalam membuat trobosan terbaru dan bahkan pihak swasta yaitu SUARA ingin memperpanjang kerjasama”* (Wawancara dengan pengelola RRI Play Go Pro 2 Robby maulana, Rabu 6 Desember 2023)

Peran vendor suara didalam kerja sama adalah mengelola aplikasi RRI Play Go dalam hal pengembangan software baik dari software playlist, streaming dan website serta dari segi servernya juga pihak suara yang telah menyiapakannya juga, jadi para staf RRI tinggal menerima ouputnya saja.

1. **Actuating**

Pihak RRI pun selalu melakukan evaluasi dan controlling yang mereka lakukan ada evaluasi perminggu, triwulan dan tahunan namun untuk tahunan sendiri biasa berskala nasional dan melibatkan RRI seluruh daerah, namun untuk daerah masing-masing biasanya perminggu atau triwulan Bersama kepala bidang penyiaran dan ini di paparkan di dalam hasil wawancara bersama Agus Widjanarko selaku Kabid Penyiaran RRI Yogyakarta.

*“Sudah pasti ada terutama dengan manajemen saya selalu di minta data analitik untuk perbulan seperti berapa jumlah pengunjung kemudian acara apa saja yang disukai dan evaluasi nya juga nanti buat pertiga bulan dan biasanya hanya di tanyakan tentang viewer nya dan juga ada evaluasi konten seperti konten ini layak atau tidak untuk di tayangkan dan juga kami lebih mengutamakan kualitas meskipun tidak laku karena kami stasiun yang informative”* (Wawancara dengan kabid penyiaran Agus Widjanarko, Rabu 30 November).

Ada pun juga faktor yang menjadi penghambat dan pendukung dalam sebuah manajemen dalam merealisasikan program yang sudah di siapakan dan kekurangan tenaga kerja menjadi problem yang cukup serius bagi para pengelola RRI Play Go.

1. **Controling**

Tak luput dari kontroling pihak RRI pun selalu melakukan kontroling dari kualitas konten serta layak dan tidak nya untuk di sharing karena RRI sebagai media publik sudah pasti hal itu selalu di lakukan untuk kategori konten yang berkualitas sendiri iyalah konten yang informatif, mendidik dan sudah pasti konten yang disiarkan tidak mengandung unsur hoax atau berita palsu dan ini juga di paparkan langsung oleh Agus Widjanarko selaku Kabid Penyiaran RRI Yogyakarta.

*“Untuk control selalu ada dan hampir setiap hari karena kanal utamanya streaming secara programatis kita sudah menyiapkan siaran kita selama setahun, yang kita susun secara mozaik yang kita susun melalui programa 1, 2 dan 4 dan dari itu munculah polasiaran dan itu untuk secara nasional semuanya sama dan itu di turunkan ke daerah- daerah dan nanti konten nya di olah, dan juga kita di tuntut bukan hanya sekedar siaran karena kita radio public yang di mana bukan mengutamakan rating namun sharing dan juga kita menekankan pertanggung jawaban social karena merupakan radio public yang bukan sekedar siaran dan harus memberi hiburan yang sehat”* (Wawancara dengan kabid penyiaran Agus Widjanarko, Rabu 30 November).

Dan juga RRI sangat terbuka dengan saran dan kritik yang di berikan oleh masyarakat dan bahkan pihak RRI membuat sebuah form terkait kepuasan pendengar.

**PEMBAHASAN**

**Proses manajemen penyiaran RRI Yogyakarta melalui aplikasi RRI Play Go**

RRI Play go yang diciptakan oleh RRI ditungkan dalam Undang Undang Nomor 19 tahun 2002. Dari definisi tersebut menjelaskan bahwa pada dasarnya RRI Play go tidak akan mengalami kesulitan dalam hal keuangan, dikarenakan RRI Plag Go bagian dari Lembaga Penyiaran Publik (LPP) yang mendapatkan dan operasional dari pemerintah.

Hingga saat ini RRI telah melayani pendengarnya dengan 4 programa yaitu Pro 1 untuk pemberdayaan masyarakat, Pro 2 untuk kreatifitas anak muda, Pro 3 Jaringan berita nasional, Pro 4 untuk keseniandaan

kebudayaan. Untuk memudahkan masyarakat mendapatkan informasi melalui radui, RRI membuat aplikasi RRI play go yang bisa didengar dimana saja.

1. Konsep Konten

sebuah informasi yang tersedia melalui media atau produk elektronik. Sehingga dapat digunakan untuk menampilkan berurut sedemikian rupa lewat penyampaian konten dilakukan melalui berbagai media sosial seperti internet, televisi, CD audio, bahkan sekarang sudah dapat melalui telepon genggam (handphone). Sedangkan menurut Ikapi dalam kutipan yang ditulis Finy F. Basarah dan Gustina, juga menjelaskan pengertian konten adalah struktur informasi yang terdapat pada halaman situs atau informasi yang tersedia melalui media. Istilah ini digunakan untuk mengidentifikasi dan menguantifikasi beragam format dan genre informasi sebagai komponen nilai tambah media. Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwa konten adalah bentuk sajian informasi yang di dalamnya dapat berupa hiduran, berita atau informasi lain yang disajikan secara orisinil melalui media konten dapat berupa artikel, video, audio maupun multimedia yang diunggah di internet sehingga dapat diakses secara mudah.

RRI Yogyakarta Khususnya pro 4 Menyediakan banyak konten tentang budaya yang diupload di rri playgo. Konten tersebut yang sudah ditayangkan dan sudah melewati proses pengeditan. RRI Pro 4 lebih berfokus ke konten bertema budaya, bentuk konten nya sendiri berupa audio dan audio visual. Media massa berperan dalam memfasilitasi berkembangnya nilai-nilai budaya di masyarakat. Radio sebagai salah satu bentuk media massa turut mengambil peranan dalam fenomena ini.

1. Strategi Program Radio

Strategi pada hakekatnya adalah perencanaan (planning) dan manajemen (Management) untuk mencapai suatu tujuan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut, strategi tidak berfungsi sebagai peta jalan yang hanya menunjukkan arah saja, melainkan harus menunjukkan bagaimana taktik operasionalnya.

Dalam industri penyiaran, strategi digunakan dalam berkompetisi dengan stasiun penyiaran lain dalam rangka memperebutkan audien. Stasiun penyiaran selalu merencanakan programnya secara strategis, yaitu merancang acara sebaik mungkin, sehingga tetap menarik dan menjaga ketertarikan pemirsanya.

**Fungsi Manajemen Sumber Daya Manusia**

1. **Perencanaan**

Perencanaan adalah kegiatan memperkirakan tentang keadaan tenaga kerja, agar sesuai dengan kebutuhan organisasi secara efektif dan efisien, dalam membantu terwujudnya tujuan. Perencanaan itu menetapkan program kekaryawanan ini meliputi pengorganisasian, pengarahan, pengendalian, pengadaan, pengembangan, kompensasi, integrase, pemeliharaan, kedisplinan, dan pemberhentian karyawan.

1. **Pengorganisasian**

Pengorganisasian adalah kegiatan untuk mengatur karyawan dengan menetapkan pembagian kerja, hubungan kerja, delegasi wewenang, integrasi dan koordinasi dalam bentuk bagan organisasi. Organisasi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan. Organisasi yang baik akan membantu terwujudnya tujuan secara efektif.

1. **Pengarahan dan pengadaan**

Pengarahan adalah kegiatan memberi petunjuk kepada karyawan, agar mau kerja sama dan bekerja efektif serta efisien dalam membantu tercapainya tujuan organisasi. Pengarahan dilakukan oleh pemimpin yang dengan kepimimpinannya akan memberi arahan kepada karyawan agar mengerjakan semua tugasnya dengan baik. Adapun pengadaan merupakan proses penarikan, seleksi, penempatan, orientasi, dan induksi untuk mendapatkan karyawan yang sesuai dengan kebutuhan organisasi. Pengadaan yang baik akan membantu terwujudnya tujuan.

1. **Pengendalian**

Pengendalian merupakan kegiatan mengendalikan karyawan agar mentaati peraturan organisasi dan bekerja sesuai dengan rencana. Bila terdapat penyimpanan diadakan tindakan perbaikan dan/atau penyempurnaan. Pengedalian karyawan meliputi kehadiran, kedisplinan, perilaku kerja sama, dan menjaga situasi lingkungan kerja.

1. **Pengembangan**

Pengembangan merupakan proses peningkatan keterampilan teknis, teoritis, konseptual, dan moral karyawan melalui pendidikan dan pelatihan. Pendidikan dan pelatihan yang diberikan hendaknya sesuai dengan kebutuhan pekerjaan masa kini maupun masa yang akan datang.

1. **Kompensasi**

Kompensasi merupakan pemberian balas jasa langsung berupa uang atau barang kepada karyawan sebagai imbalan jasa yang diberikan kepada organisasi. Prinsip kompensasi adalah adil dan layak, adil diartikan sesuai dengan prestasi kerja, sedangkan layak diartikan dapat memenuhi kebutuhan primer.

# KESIMPULAN

Dalam digitalisasi radionya RRI melakukan dengan beberapa tahapan diantaranya RRI dan digitalisasi RRI dimulai sejak 2013 dengan rilisnya aplikasi RRI Play, namun aplikasi ini masih menjadi aplikasi yang masih perlu dikembangkan dengan berbagai keterbatasan dan diiringi berbagai kebaharuan,lalu RRI kembali resmi merilis aplikasi pengembangan dari sebelumnya RRI Play menjadi RRI Play Go bertepatan dengan ulang tahun RRI yang ke 74 dimana telah diperbaharui dalam bug, mengatasi error, dan menerapkan beberapa fitur yang disarankan dari hasil evaluasi pengguna, guna memberi layanan yang terbaik bagi masyarakat RRI pada akhir januari 2023, RRI resmi melaucing kembali aplikasi New RRI Play Go, hal ini menjadi bentuk transformasi secara sistemastis RRI terhadap semua platform penyiaran secara digital, aplikasi ini merupakan pengembangan produk terbaru dari RRI.

New RRI Play Go beradaptasi dengan kemajuan tehknologi yang kekinian dengan berbagai tampilan yang memanjakan masyarakat untuk mengaksesnya.

# DAFTAR PUSTAKA

Agustinus, Wahyudi. 1996. *Manajemen Strategik: Pengantar Proses Berfikir Strategik.* Jakarta: Binarupa Aksara.

Andi Fachruddin, *Etika komunikasi*, (Yogyakarta : Kanisiusmedia),h.25

Anselm Strauss & Juliet corbin, (2009). *Dasar-dasar Penelitian Kualitatif,Yogyakarta* : Pustakapelajar

Claretta.D., Vaneysa Putri Riduwan.V.P., 2022.”*Strategi Humas SSCKacapiring Surabaya Dalam Era Digitalisasi Pada Pandemi Covid-19”* Jurnal. Vol.2 Ilmu Komunikasi, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur.

Atton. M. Q. (2002*). Qualitative research and evaluation methods* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.

Denzin, Norman K., Yvonna S.L. 1994. *Handbook of Qualitatif Research*. California: SAGE Publications, Inc

Ernie Tisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah. 2008. *Pengantar Manajemen.* Kencana Prenada Media Group. Jakarta.

Faizah, Nurul. 2015. “*Transformasi RRI Dalam Era Konvergensi Media.”* Jakarta: Lembaga Penyiaran Publik RRI.

Hidajanto djamal, *Dasar-dasar penyiaran,* (Jakarta : Kencana), h.157 Lexy J. Moleong, Metodologi Penelitian Kualitatif ..., hal. 175

Masduki, *Menjadi Broadcaster, Profesional.* (Yogyakarta: Pustaka Populer LKIS Maret 2005) h. 10

Moleong, Lexy J. (2007) *Metodologi Penelitian Kualitatif,* Penerbit PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung

Moleong, J Lexy. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif edisi revisi.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Morissan, MA. 2008. *Menejemen Media Penyiaran: Strategi mengelola Radio dan Televisi.* Jakarta: Prenada Media Group.

Repa Pangestu. (2021). *Strategi Komunikasi Pemasaran Xi Boba Pekanbaru.* Universitas Islam Riau. Hal 15-16

Romli, AS. 2004. *Broadcast Journalism : Panduan Menjadi Penyiar, Reporter & Scrip Writer,* Bandung : Nuansa.

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta

Syamsul, Asep, M. Romli. 2009. *Dasar-Dasar Siaran Radio.* Bandung: Nuansa Cendekia

West, Richard, Lynn H. Turner. 2008. *Pengantar Teori Komunikasi Analisis dan Aplikasi Edisi 3.* Jakarta: Salemba Humanika.

Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur,* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 20011), hal. 153

[https://pusdatin.rri.co.id/page/lembaga](https://pusdatin.rri.co.id/page/lembaga%20%20) diakses pada tanggal, 10 Juni 2023. <http://kpid.jogjaprov.go.id/>diakses pada tanggal, 11 Juni 2023

<https://ppid.rri.co.id/berita/informasilpu/261/rri-rilis-aplikasi-rri-play-goversi-terbaru> diakses pada tanggal, 15 Juni 2023